

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1.Latar Belakang Penelitian**

Saham merupakan salah satu instrument yang ada di pasar modal dan diperdagangkan di bursa efek bagi perusahaan yang telah go public dan sahamnya terdaftar di bursa efek yang telah disahkan oleh BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal). Adanya perdagangan saham di pasar modal memberikan alternatif bagi calon investor atau pemilik modal untuk membeli saham yang menurut analisanya layak untuk dibeli dan diperdagangkan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Tiap saham perusahaan akan diperdagangkan dengan harga saham yang berbeda-beda dan kemungkinan besar terjadinya perubahan setiap saat dapat terjadi sehingga fluktuasi saham di pasar modal cukuplah tinggi. Lazimnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal baik faktor internal perusahaan seperti kemampuan perolehan laba, kondisi keuangan, laporan keuangan maupun faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, suku bunga bank, Bank Indonesia, sosial dan politik serta sebagainya.

Namun dalam penelitian yang dilakukan adapun faktor yang prioritas utama untuk dikaji secara telaah terhadap harga saham diantaranya likuiditas, profitabilitas ,*earning per share* dan *debt to equity ratio*. Likuiditas menjadi salah satu poin penting bagi kelangsungan perusahaan untuk menjalankan aktivitas usahanya. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang likuid maka akan dapat mengoperasional aktivitas perusahaan dengan lancar karena kemampuannya untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki sehingga tidak menghambat aktivitas dalam proses jual beli barang dagang untuk mendapatkan laba.

Pada profitabilitas yang dapat menunjukkan sampai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dengan mengoptimalkan faktor produksi yang dimiliki dan dialokasikan secara produktif dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Bila perusahaan dapat maksimal dalam menggunakan aset baik aset lancar maupun aset tetap dengan tepat sasaran maka kesempatan dan kemampuan untuk memperoleh laba seperti yang direncanakan akan lebih besar tercapai. Perolehan laba yang semakin baik dari waktu ke waktu membuat calon investor percaya pada kemampuan manajemen perusahaan untuk mendapatkan laba sehingga hal ini mendorong keinginan semakin kuat dalam diri calon investor untuk membeli saham dan hal ini dapat mendorong terjadinya kenaikan harga saham karena semakin tingginya permintaan saham perusahaan oleh para pemilik modal.

Di sisi lain, keberadaan laba per saham (*earning per share*) juga turut menjadi salah satu tolak ukur yang sering digunakan oleh para calon investor untuk memutuskan membeli saham ataupu tidak. EPS yang terdapat dalam analisis laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan perolehan laba atas banyak jumlah lembar saham yang dimiliki. EPS perusahaan yang semakin baik dan cenderung stabil dari waktu ke waktu akan membuat persepsi calon investor untuk membeli saham perusahaan.

Rasio DER merupakan bagian dari solvabilitas yang dapat menggambarkan sampai sejauh mana perusahaan menggunakan pinjaman dari pihak ketiga atau kreditur (bank) dibandingkan dengan modal yang dimiliki untuk digunakan dalam membiayai operasional perusahaan. Bagi

investor, perusahaan yang mempunyai rasio DER yang tinggi maka jumlah bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar semakin besar sehingga hal ini dapat mempengaruhi kemampuan perolehan laba dalam aktivitas perusahaan.

Berikut ini dapat disajikan data keuangan dan nilai perusahaan (harga saham) untuk beberapa perusahaan F&B yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 sebagai berikut:

Perusahaan *Food & Beverage*  
Data Keuangan dan Nilai Perusahaan  
Periode 2016-2019

| Nama Perusahaan            | Tahun | Independen                        |                                     |                              |  | Dependen          |
|----------------------------|-------|-----------------------------------|-------------------------------------|------------------------------|--|-------------------|
|                            |       | Likuiditas                        |                                     | Profitabilitas               | EPS                                      | Harga saham       |
|                            |       | Aset lancar (dalam jutaan Rupiah) | Hutang lancar (dalam jutaan Rupiah) | EBITDA (dalam jutaan Rupiah) | EBIT / Laba bersih (dalam jutaan Rupiah) |                   |
| Wilmar Cahaya Indonesia    | 2016  | 1.103.865                         | 504.209                             | 340.102                      | 249.697                                  | 538.044 1.350     |
|                            | 2017  | 988.480                           | 444.383                             | 185.233                      | 107.421                                  | 489.592 1.290     |
|                            | 2018  | 809.166                           | 158.256                             | 161.110                      | 92.650                                   | 192.308 1.375     |
|                            | 2019  | 1.067.652                         | 222.440                             | 298.123                      | 215.458                                  | 261.784 1.670     |
| Indofood CBP Sukses Makmur | 2016  | 15.571.400                        | 6.469.800                           | 5.617.800                    | 4.864.200                                | 10.401.100 8.575  |
|                            | 2017  | 16.579.300                        | 6.827.600                           | 6.047.000                    | 5.221.700                                | 11.295.200 8.900  |
|                            | 2018  | 14.121.600                        | 7.235.400                           | 7.457.200                    | 6.447.900                                | 11.660.000 10.450 |
|                            | 2019  | 16.624.900                        | 6.556.400                           | 8.605.200                    | 7.400.100                                | 12.038.200 11.150 |
| Indofood Sukses Makmur     | 2016  | 28.985.400                        | 19.219.400                          | 10.940.100                   | 8.285.000                                | 38.233.100 7.925  |
|                            | 2017  | 32.948.100                        | 21.637.800                          | 11.392.100                   | 8.683.800                                | 41.298.100 7.625  |
|                            | 2018  | 33.272.600                        | 31.204.100                          | 12.161.900                   | 9.143.000                                | 46.621.000 7.450  |
|                            | 2019  | 31.403.400                        | 24.686.900                          | 13.057.300                   | 9.831.000                                | 41.996.100 7.925  |
| Mayora Indah               | 2016  | 8.739.783                         | 3.884.051                           | 2.315.242                    | 1.388.676                                | 6.657.166 1.645   |
|                            | 2017  | 10.674.200                        | 4.473.628                           | 2.460.559                    | 1.630.954                                | 7.561.503 2.020   |
|                            | 2018  | 12.647.859                        | 4.764.510                           | 2.627.892                    | 1.760.434                                | 9.049.162 2.620   |
|                            | 2019  | 12.776.103                        | 3.726.360                           | 3.172.265                    | 2.039.404                                | 9.137.979 2.050   |
| Siantar Top                | 2016  | 920.494                           | 557.548                             | 217.746                      | 174.177                                  | 1.168.695 3.190   |
|                            | 2017  | 940.212                           | 358.963                             | 325.531                      | 216.024                                  | 957.660 4.360     |
|                            | 2018  | 1.250.807                         | 676.674                             | 338.159                      | 255.089                                  | 984.802 3.750     |
|                            | 2019  | 1.165.406                         | 408.491                             | 619.233                      | 482.591                                  | 733.556 4.500     |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang bergerak dibidang yang sama yaitu *Food & Beverage* mempunyai tingkat likuiditas yang cukup baik dan berbeda tiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat bahwa jumlah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan paling tinggi terdapat pada PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 2018 dan jumlah hutang lancar paling rendah terdapat pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia pada tahun 2018. Disisi lain, pada profitabilitas yang dilihat dari EBITDA (*Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization*) perusahaan F&B selama tahun 2016-2019 tiap tahunnya mengalami fluktuasi sehingga ada yang terjadi kenaikan dan juga penurunan. Nilai yang paling tinggi terdapat pada PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 2019 dan paling rendah pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia pada tahun 2018. Dengan demikian, kemampuan tiap perusahaan F&B dalam memperoleh laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortiasi tidaklah sama.

Sementara itu, pada EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) untuk perusahaan F&B dari tahun 2016-2019 tiap tahunnya juga berbeda-beda dimana nilai yang paling tinggi dapat dilihat

pada PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 2019 dan nilai yang terendah terdapat pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2018. Selanjutnya pada struktur modal yang dilihat dari total liabilitas pada perusahaan F&B dari 2016-2019 mengalami kenaikan dan juga ada menurun. Nilai total liabilitas paling tinggi dapat dilihat pada PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 2018 dan total liabilitas yang paling rendah terdapat pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2019. Terakhir dapat disampaikan bahwa nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham perusahaan yang mempunyai nilai tertinggi adalah PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 2019 dan harga saham paling rendah terdapat pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2017.

Perubahan yang terjadi pada data keuangan perusahaan dan juga diikuti oleh fluktuasi perubahan harga saham dimana tiap tahunnya harga saham yang diperdagangkan di pasar modal mengalami perubahan yang sifatnya tidak tetap. Berdasarkan penjelasan pada tabel di atas menunjukkan bahwa tiap perusahaan yang mempunyai ruang lingkup usaha yang sama , akan tetapi dalam pengoperasionalnya mempunyai tingkat kemampuan likuiditas, profitabilitas, laba per saham dan struktur permodalan yang berbeda, sehingga perbedaan ini dapat berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap keputusan calon investor untuk memutuskan membeli ataupun tidak terhadap harga saham.

## **I.2. Kerangka Teoritis**

### **1. Teori Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham**

Hery (2015:149), menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Menurut penelitian Muhammad dan Rahim (2015) dengan judul “Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”, disimpulkan bahwa likuiditas yang diukur dari *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Penelitian Mardian dan Sanusi (2017) dengan judul ”Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016”, disimpulkan bahwa likuiditas (*current ratio*) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **2. Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Sunyoto (2013:113), mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Disini permasalahannya adalah keefektifan manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih. Menurut penelitian Muhammad dan Rahim (2015) berjudul “Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”, disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dari ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Penelitian Mardian dan Sanusi (2017) judul ”Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016”, disimpulkan bahwa profitabilitas (*return on asset*) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

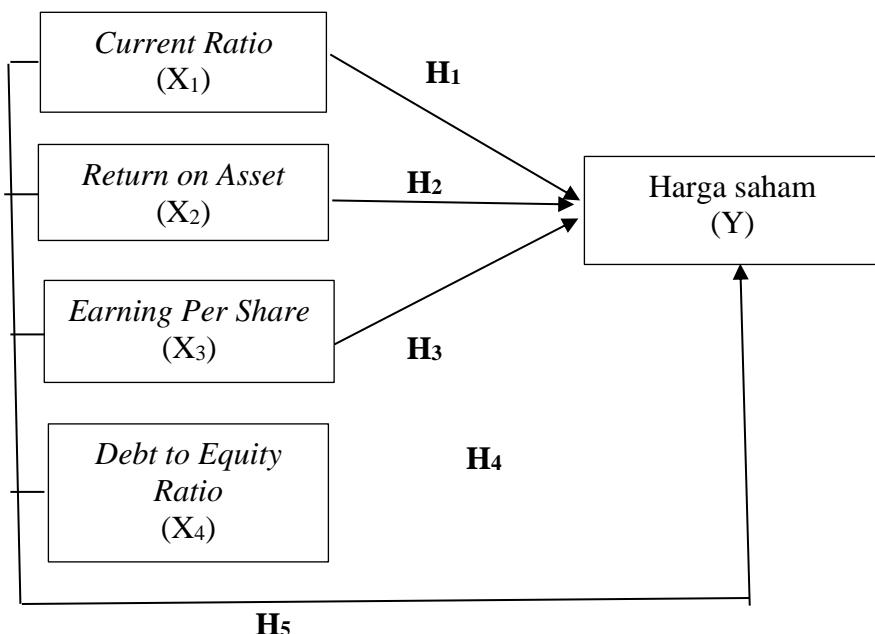
### **3. Teori Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

Khairani (2016:566), menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dengan judul “Pengaruh *Return on Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Sektor Komponen dan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor komponen dan otomotif. Penelitian dilakukan oleh Alipudin dan Oktaviani (2016) dengan judul “Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI”, menyimpulkan bahwa *earning per share* di perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor semen.

#### 4. Teori Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Bulutoding, dkk (2017:5), dapat disampaikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) termasuk kedalam salah satu informasi keuangan yang dapat mengambarkan kondisi perusahaan yang tentunya akan dapat mempengaruhi pergerakan harga saham tersebut. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang Penelitian oleh Alfiah dan Diyani (2017), berjudul “Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham pada Sektor Perdagangan Eceran”, menyimpulkan bahwa rasio DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran. Sedangkan dalam penelitian Arifian dan Azizah (2019), yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham”, disimpulkan bahwa rasio DER perusahaan dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap harga saham F&B yang terdapat di BEI.

#### I.3. Kerangka Konseptual



#### **I.4. Hipotesis Penelitian**

Berikut ini dapat disampaikan hipotesis penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan F&B yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019.

H<sub>2</sub>: *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan F&B yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019,

H<sub>3</sub>: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan F&B yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019.

H<sub>4</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan F&B yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019.

H<sub>5</sub>: *Current ratio, Return on Asset, Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan F&B yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019.